



Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia (Bca) Tbk Periode 2013 – 2023

Widiya Nofitasari ¹⁾, Adji Widodo ²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

widiyanvta@gmail.com¹, dosen01554@unpam.ac.id²

Dikirim 10 Oktober 2024 | Direvisi 20 Desember 2024 | Diterima 20 Januari 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence between the Exchange Rate and Interest Rates on the Share Price of PT Bank Central Asia Tbk for the 2013-2023 period. The method used in this research is a quantitative method, using descriptive statistical data analysis, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. From the results of the calculations and data analysis carried out in this research, it can be concluded that the exchange rate variable has a positive and significant effect on stock prices, where the calculated T value is $4,867 > T$ table $2,360$ and the significant value is $0,001 < 0,05$. Meanwhile, interest rates do not have a significant effect on share prices where the calculated T value is $-1,357 < T$ table $2,360$ and the significant value is $0,212 > 0,05$. Simultaneously the variables Exchange Rate and Interest Rate have a significant effect on Stock Prices where the calculated F value is $17,898 > F$ table $4,460$ with a significant value of $0,001 < 0,05$. Meanwhile, the coefficient of determination value shows that the Exchange Rate and Interest Rate explain the Stock Price variable by 81,7%, while the remaining 18,3% is explained by other variables not examined in this research.

Keywords: Exchange Rates, Interest Rates and Stock Prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Dari hasil perhitungan dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan Secara parsial variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai T hitung $4,867 > T$ tabel $2,306$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sedangkan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai T hitung $-1,357 < T$ tabel $2,306$ dan nilai signifikan $0,212 > 0,05$. Secara simultan variabel Nilai Tukar dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai F hitung $17,898 > F$ tabel $4,460$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien determinasi menunjukkan Nilai Tukar dan Suku Bunga menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 81,7% Sedangkan sisanya sebesar 18,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Suku Bunga dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Sektor industri perbankan telah berkembang dan mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Perbankan menjadi industri yang kompetitif karena adanya kebijakan deregulasi dan debirokrasi dari pemerintah sehingga saat ini bank dapat memiliki fleksibilitas pada layanan yang ditawarkan, lokasi tempat



beroperasi, dan tarif bunga deposito. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perusahaan perbankan memiliki produk dan jasa diantaranya, tabungan, deposito, kredit layanan asuransi, dll. Berbeda dengan saham perbankan yang memiliki resiko relatif tinggi. Apabila suku bunga deposito mengalami kenaikan, maka beberapa investor akan mengalihkan dananya dari saham ke deposito karena resiko yang dimiliki nol dan bunga yang diterima besar, sehingga harga saham sektor perbankan mengalami penurunan. Berinvestasi adalah langkah penting untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan, meskipun mengandung risiko yang perlu dipertimbangkan. Di pasar modal Indonesia, risiko investasi dipengaruhi oleh faktor politik, ekonomi nasional, dan kinerja perusahaan tertentu. Sebelum membuat keputusan investasi, penting bagi para investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap jenis investasi yang mereka pilih. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi dan memastikan keputusan investasi yang lebih tepat.

Menurut Brigham & Houston (2019:7), Harga Saham yang sering kali merupakan harga penutupan ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar perdagangan saham. Dalam beberapa tahun terakhir, bisnis perbankan telah mengalami variasi harga yang signifikan, dipengaruhi oleh perubahan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang mempengaruhi nilai saham. Perubahan ini memengaruhi pergerakan harga saham PT Bank Central Asia Tbk, menjadikannya salah satu bank di pasar saham yang menarik bagi investor. Keistimewaan bank swasta ini terletak pada pertumbuhan keuangan tahunan yang konsisten, yang tercermin dari fluktuasi harga saham Bank BCA yang stabil dengan kecenderungan pertumbuhan yang terus meningkat dari waktu ke waktu, tanpa mengalami penurunan signifikan.

Nilai Tukar berdampak besar terhadap suatu perekonomian, maka nilai tukar sangatlah penting. Tinggi rendahnya nilai tukar mata uang dapat mempengaruhi nilai pasar dan aktivitas pasar modal, begitu pula pengaruhnya terhadap harga saham. Oleh karena itu, calon investor mungkin percaya bahwa membeli saham memerlukan investasi yang lebih berisiko dan dapat mengakibatkan kerugian finansial. Akibatnya, investor atau pemilik modal dapat memutuskan untuk menjual saham hingga mereka yakin perekonomian telah pulih. Menurut Jugiyanto (2019:283), Suku Bunga adalah imbalan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki kelebihan dana atau uang yang dapat dipinjamkan kepada mereka yang membutuhkan dana untuk sementara waktu. Dana ini digunakan untuk menutup kekurangan atau defisit di satker. Investor tertarik untuk menempatkan dana mereka dalam Surat Berharga Indonesia (SBI) atau produk berbasis deposito karena tingkat suku bunga yang ditawarkan. Tingkat bunga adalah persentase dari jumlah pokok yang harus dibayar sebagai bunga atas pinjaman dalam periode waktu tertentu.

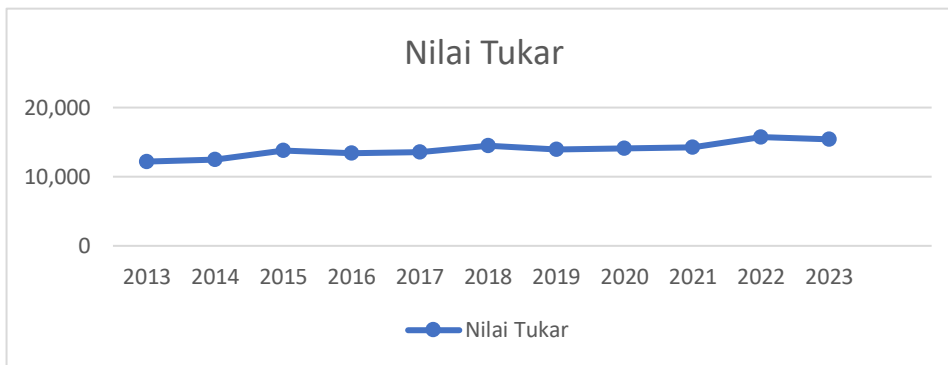
Sebagai salah satu pilar dalam ekonomi Indonesia, Bank BCA telah berkembang menjadi salah satu bank terbesar di negara ini selama hampir enam dekade. Bank BCA telah berkomitmen untuk menyediakan berbagai produk perbankan yang memenuhi kebutuhan finansial dari berbagai segmen masyarakat. Dengan fokus pada pengembangan bisnis dan perencanaan keuangan pribadi, Bank BCA menawarkan solusi keuangan yang berkualitas tinggi melalui rangkaian produk dan layanan yang dirancang khusus. Dukungan dari jaringan cabang yang kuat, luasnya jaringan ATM, serta keberadaan perbankan elektronik, Bank BCA berkomitmen untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi kepada semua nasabahnya. Dengan misi "Selalu di Sisi Anda", Bank BCA bertekad untuk tetap memegang teguh kepercayaan dan standar yang tinggi bagi semua pemangku kepentingan dan nasabahnya. Bank BCA dengan senang hati terus meningkatkan kepercayaan nasabahnya sambil terus menyediakan solusi keuangan terbaik yang dibutuhkan.

Pada tabel 1 disajikan dalam perkembangan Nilai Tukar, Suku Bunga dan Harga Saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk Periode 2013-2023.

Tahun	Nilai Tukar (Rp)	Suku Bunga (%)	Harga Saham (Rp)
2013	12.189	7,50	1,920
2014	12.44	7,75	2,625
2015	13.795	7,50	2,660
2016	13.436	4,75	3,100
2017	13.548	4,25	4,380
2018	14.481	6,00	5,200
2019	13.901	5,00	6,685
2020	14.105	3,75	6,770
2021	14.269	3,50	7,300
2022	15.731	5,50	8,550
2023	15.416	6,00	9,400

Sumber: www.bps.go.id , www.finance.yahoo.com , www.bi.go.id

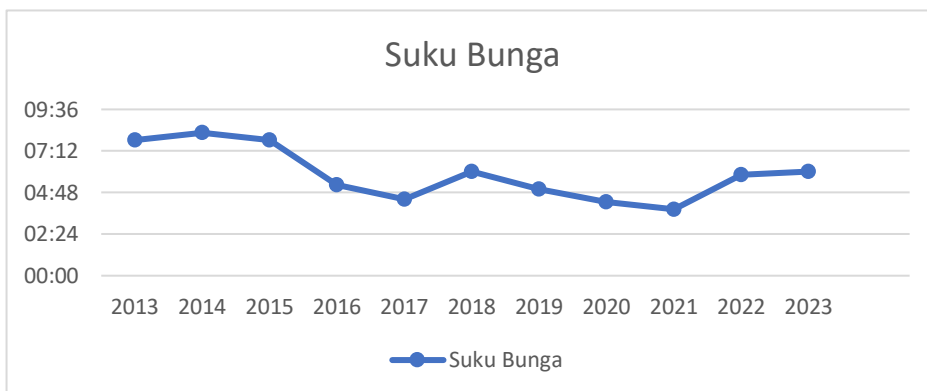




Sumber : data diolah Peneliti.

Gambar 1 Grafik Data Nilai Tukar

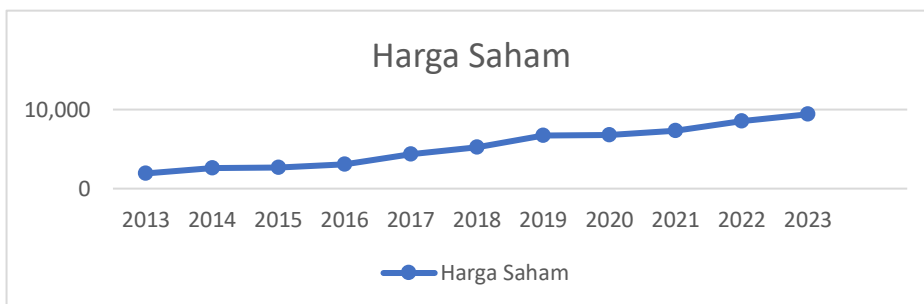
Nilai Tukar berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2013 hingga tahun 2023 diketahui telah terjadi kenaikan dan penurunan Nilai Tukar yang besar. Nilai tukar turun sebesar Rp12.189 pada tahun 2013. Terlebih lagi, wabah pandemi pada tahun 2019 menyebabkan nilai tukar rupiah turun sebesar Rp13.901. Pada tahun 2020, nilai tukar kembali meningkat hingga mencapai Rp 14.105. Pada dasarnya, karena investor tidak terbatas hanya berasal dari luar atau investor asing, maka nilai tukar menjadi faktor yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap operasional pasar saham dan pasar uang. Akibatnya, investor mungkin menjadi lebih berhati-hati ketika melakukan investasi pada bisnis.



Sumber : data diolah Peneliti.

Gambar 2. Grafik Suku Bunga

Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa suku bunga diketahui mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan antara tahun 2013 hingga 2023. Kebijakan Gubernur BI untuk menjaga defisit transaksi berjalan, menjaga perbankan likuiditas, merespon ekspektasi inflasi, dan mendorong pertumbuhan kredit menghasilkan tingkat suku bunga tertinggi yaitu sebesar 7,75% pada tahun 2014. Tujuan penurunan suku bunga tahun 2021 adalah untuk mendukung dan menopang pemulihan perekonomian nasional yang sedang berjalan. Diperkirakan akan mencapai serendah 3,50%. Masih rendahnya ekspektasi inflasi juga menjadi alasan lain.



Sumber : data diolah Peneliti.

Grafik 3. Data Harga Saham

Berdasarkan Grafik 1.3 Data tersebut menunjukkan bahwa harga saham akan terus berfluktuasi pada tahun 2013 hingga tahun 2023. Harga saham mencapai puncaknya pada tahun 2023 pada Rp 9,400 per saham, dan turun ke level Rp 1.920 per saham pada tahun 2013. Kondisi makro ekonomi suatu negara dapat berdampak pada harga saham di Bursa, antara lain faktor-faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya harga.

Nilai Tukar

Menurut Neldi et al., (2021), Nilai Tukar merupakan prosedur yang menentukan tingkat nilai suatu mata uang ketika di tukarkan dengan mata uang negara lain. Kenaikan harga valuta asing disebut dipresiasi atas mata uang dalam negeri, itu artinya nilai mata uang asing akan menjadi lebih mahal daripada nilai rupiah sehingga menyebabkan mata uang dalam negeri merosot. Ketika harga asing turun berarti apresiasi nilai mata uang dalam negeri meningkat. Menurut Artha (2014), Nilai Tukar adalah hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Kebijakan nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang diambil pemerintah atau otoritas moneter, dalam rangka mempertahankan mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi, terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat atau yang konvertibel.

Pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang). Nilai tukar mengalami pergerakan yang terus menerus bahkan setiap tahunnya mengalami depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap US dollar Amerika. Salah satu penyebab terjadinya tinggi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap dollar berasal dari faktor-faktor makro ekonomi. Suku Bunga.

Menurut Jugiyanto (2016:283), Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah suku bunga. Selain itu, Suku Bunga juga diartikan penghasilan yang diperoleh dari orang-orang yang memiliki kelebihan uang atau surplus spending unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang yang membutuhkan dana kemudian dana tersebut digunakan untuk menutupi kekurangannya atau deficit spending units. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Harga Saham Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga Saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Menurut Trendelilin (2017:25), menyatakan bahwa Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti pertanyaan atau pemilik atau suatu perusahaan. Harga saham juga diartikan sebagai harga yang dibentuk dari negosiasi oleh penjual dan pembeli saham yang dilandaskan oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Penelitian Terdahulu mengenai pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham ditemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Nilai Tukar terhadap Harga Saham oleh Tri Nendhenk Rahayu, dkk (2019) menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Satya Wira (2020) menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

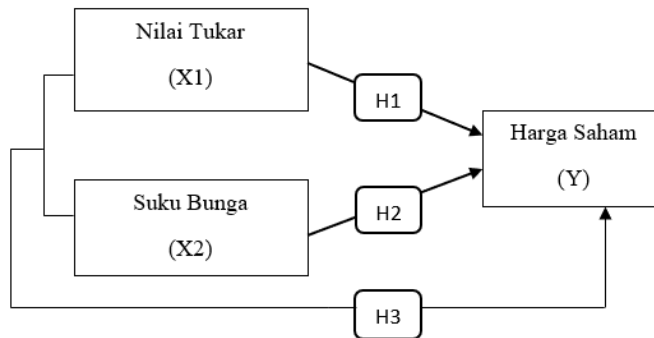
Hasil penelitian Menurut Neida Resti Aristiya dan Carolyn Lukita (2022), Teguh Satya Wira (2020), Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan menurut Eni Puji Astuti dan Rika Ardila (2019), Yuni Rachmawati (2018), Ridwan Manronrong dan Kholik Nugrhoho (2017) menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Kerangka Berpikir

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2017:60), mengatakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai

masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independent dan dependen.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk sebagai berikut:



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Diduga Terdapat Pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Periode 2013- 2023.

Ha2 : Diduga Terdapat Pengaruh antara Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Periode 2013-2023.

Ha3 : Diduga Terdapat Pengaruh secara simultan antara Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Periode 2013-2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan suatu instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2017:23). Penelitian ini yang diambil yaitu 10 data. Dalam penelitian ini yang diambil meliputi Nilai Tukar (BI Rate), Suku Bunga (Badan Pusat Statistik) dan Harga Saham (Yahoo Finance) Pada PT. BCA Tbk periode 2013-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	11	12189,00	15731,00	13937,3636	1075,20019
Suku Bunga	11	3,50	7,75	5,5909	1,51357
Harga Saham	11	1,92	9,40	5,3264	2,58244
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data diolah SPSS 25



Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 11 data penelitian dari tahun 2013-2023. Adapun hasil statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut: Variabel Nilai Tukar memiliki rata-rata sebesar 13937,3636 dengan standar deviasinya sejumlah 1075,209. Variabel Suku Bunga mempunyai rata-rata sejumlah 5,5909 dengan standar deviasinya sejumlah 1,51357. Variabel Harga Saham mempunyai skor rata-rata sebesar 5,3264 dengan standar deviasinya sejumlah 2,58244.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-sample Kolomogorov-Smirnov test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,10371840
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,106
	Negative	-,196
Test Statistic		,196
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 diatas, Hasil uji normalitas pada sample kolmogorov Smirnov diperoleh nilai 0,200 > 0,05 maka penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Nilai Tukar	,854	1,171
	Suku Bunga	,854	1,171

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25

Pada hasil uji multikolineritas pada tabel 3 menunjukkan skor *Tolerance* sebanyak 0,854 > 0,10 dan skor VIF sebanyak 1,171 < 10. Artinya, pada variabel bebas ini tidak terjadi masalah multikolineritas.



Uji Autokolerasi

Hasil uji Autokorelasi (DW)

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,904 ^a	,817	,772	1,23399	1,382

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar

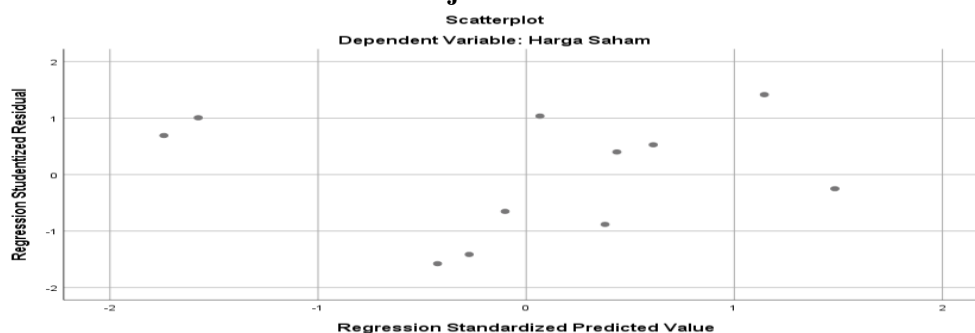
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah SPSS 25

Temuan uji Durbin-Watson pada tabel 4 di atas menghasilkan DW sebesar 1,382, dimana nilai $D_u = 1,6044$ dan $4 - D_u = 2,3956$ dapat disimpulkan, dengan jumlah sampel $N = 11$ dan jumlah variabel independen $K = 2$. khususnya, untuk $d < 4 - D_u$, $1,6044 < 1,382 < 2,3956$. Hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berselingan antara berada di atas dan di bawah nilai D_u dan $4 - D_u$. Hasilnya, uji autokorelasi dianggap terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS 25

Titik-titik pada grafik Scatterplot di atas tersebar tidak menentu, tidak memiliki pola yang jelas, dan tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam prediksi harga karena tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Dua variabel utama yang mempengaruhi Saham adalah Suku Bunga dan Nilai Tukar.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19,197	6,249		-3,072	,015
	Nilai Tukar	,002	,000	,796	4,867	,001
	Suku Bunga	-,378	,279	-,222	-1,357	,212

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi $Y = -19,197 + 0,002$ NT + $-0,378$ SB + e Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan persamaan diatas, antara lain:

- Konstanta α sama dengan $-19,197$ Berarti apabila seluruh variabel independen yang meliputi Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X1) bernilai 0 maka variabel dependennya bernilai $-19,197$.
- Koefisien determinasi variabel Nilai Tukar (X1) bernilai nilai positif sekitar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Nilai Tukar meningkat maka nilai saham (Y) juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.
- Variabel Suku Bunga (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar $-0,378$ artinya tiap kenaikan variabel Suku Bunga sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 0,378 selama semua variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis Uji T

Tabel 6
Hasil Uji T (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-19,197	6,249		-3,072	,015
	Nilai Tukar	,002	,000	,796	4,867	,001
	Suku Bunga	-,378	,279	-,222	-1,357	,212

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Data diolah SPSS 25

Hasil uji parsial pada variabel Nilai Tukar didapat skor signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$ dan skor t_{hitung} $4,867 < t_{tabel} 2,306$. Artinya, Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2013-2023. Hasil uji parsial variabel Suku Bunga, diperoleh skor signifikansi sejumlah $0,012 > 0,05$ dan skor t_{hitung} $-1,357 < t_{tabel} 2,306$. Artinya, tidak berpengaruh dan tidak signifikan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia (BCA) Tbk periode 2013-2023.

Uji F (Simultan)

Table 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,508	2	27,254	17,898	,001 ^b
	Residual	12,182	8	1,523		
	Total	66,690	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar
Sumber: Data diolah (Output SPSS versi 25)

Nilai P value < sig. 0,05, atau $0,001 < 0,05$, memberikan dukungan tambahan terhadap nilai F_{hitung} dan F_{tabel}, atau $17,898 > 4,460$, yang diperoleh dari Tabel 7. Hasilnya, Ho ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersamaan dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2013 hingga 2023.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Data SPSS 25		Model Summary ^b				
		Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1		,904 ^a	,817	,772	1,23399	1,382

Sumber:
diolah

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa antara variabel independen dan dependen. Nilai R Square sebesar 0,817. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh sebesar 81,7% terhadap Harga Saham. Penelitian ini tidak membahas faktor lain yang mempengaruhi sisanya yaitu 18,3% (100-81,7%).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah sebagaimana dibahas pada Bab IV Bank Sentral Asia (BCA), analisis dan pembahasan data membuktikan bahwasanya Suku Bunga dan Nilai Tukar mempengaruhi Harga Saham. Berikut temuan penelitian dari penelitian ini: Terdapat hubungan secara parsial antara variabel Nilai Tukar dengan Harga Saham; nilai T hitung 4,867 > T tabel 2,306, dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Sedangkan Variabel Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh yang kurang dan tidak signifikan terhadap Harga Saham apabila nilai T hitung -1,357 < T tabel 2,306 dan nilai signifikansi 0,212 > 0,05. Lalu Hasil penelitian membuktikan bahwa Suku Bunga dan Nilai Tukar mempunyai pengaruh simultan yang besar terhadap Harga Saham. Nilai F taksiran sebesar 17,898 > F tabel 4,460 menunjukkan nilai signifikan sejumlah 0,001 < 0,05. Koefisien determinasi menunjukkan bahwasannya Nilai Tukar dan Suku Bunga menyumbang 81,7% terhadap variasi Harga Saham, dan sisanya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini menyumbang 18,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1).

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.

Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 16(2), 175-183. <http://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>

LEONUFNA, D. H. *PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK CENTRAL ASIA Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).

Jugiyanto. (2019). *Teori Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh perubahan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan perubahan nilai tukar Rupiah pada US Dollar terhadap harga saham-saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 65-82.

Eduardus Tandililin, (2017). *Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi"* (G. Sudibyso (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.

Neldi, Mondra., Syahira, Nurul., Elfiswandi., Zefriyenni., Yeni, Fitri. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IHSG Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Issue 1, DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Jugiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta; BPFE.

Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun*



2012-2017. Jurnal STEI Ekonomi, 26(02), 277-295.

Rahayu, T. N. (2019). *Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur*. PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(2), 35-46.